CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

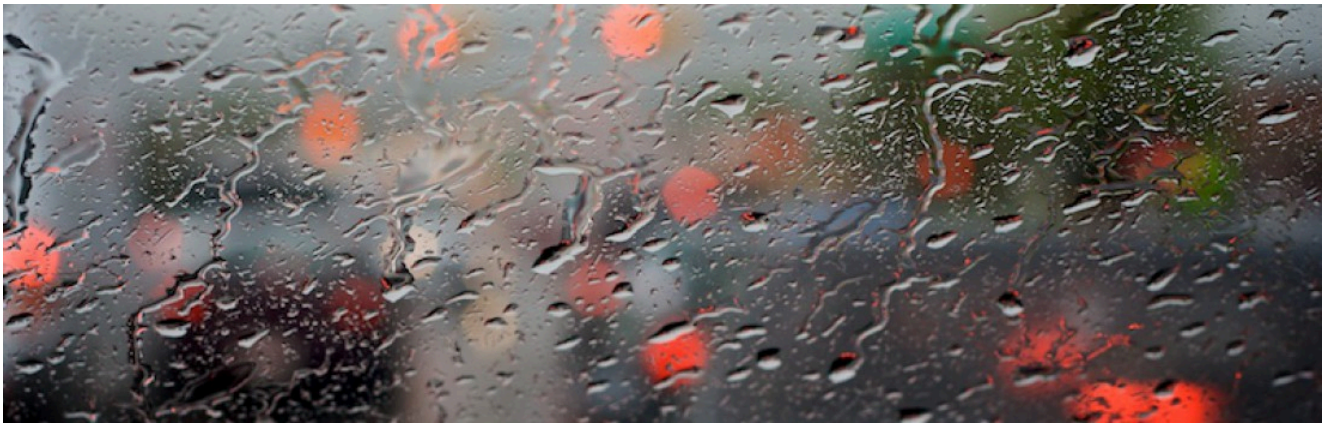

Tentang Fungsi Hotel

January 22, 2015 by kinky ninja | 13 Comments

Madge's Son-in-Law: How many husbands have you had?
Madge Hardcastle: Including my own?

—*The Best Exotic Marigold Hotel*, 2012

Sebagai seorang yang bekerja dalam bisnis konsultan seni bagi rumah-rumah dingin orang-orang kaya, kantor korporat dan hotel, tentu saja aku cukup akrab dengan interior dari ruangan-ruangan bangunan tersebut.

Rumah-rumah ditata sedemikian rupa agar terasa hangat, minimal memberi atmosfir kehangatan, diberi hiasan dan dekorasi ini itu, sedemikian mahal, yang pada ujungnya tetap saja: kehangatan bukanlah sekedar berbicara cangkang, ia berbicara mengenai subyek-subyek yang tinggal di dalamnya. Untuk menjadikan sebuah rumah menjadi hangat, bukan soal interior yang ditata, melainkan individu-individunyalah yang benar memberi aura. Kantor ditata sedemikian rupa agar menimbulkan suasana yang teduh dan nyaman, tetapi kerja tetaplah kerja. Ia bukanlah tempat yang dapat memberikan kenyamanan sebagaimana hangat yang kamarmu berikan walau sempit dan seringkali berantakan. Tetapi bangunan yang paling munafik, menurutku justru hotel.

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

January 2015

M	T	W	T	F	S	S
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

Mengapa hotel?

Karena kamar-kamar hotel sesungguhnya ditata untuk bercumbu dan bercinta. *Bukan untuk hal lain*. Kamar hotel yang tidak melengkapi beberapa syarat yang penuh perversi, jelas bukan hotel yang baik.

Coba perhatikan beberapa paparanku berikut ini.

Adanya *headboard*. Guna dari keberadaan *headboard* sudah jelas adalah untuk dimanfaatkan bagi para penyuka *bondage*, di mana para sub yang malang dapat diikat, dibekap, dan disalahgunakan oleh mereka yang superior. Bisa saja sebenarnya permainan tersebut tetap dilakukan walaupun *headboard* absen, yaitu dengan memanfaatkan sudut-sudut kaki ranjang. Tiap kaki dan tangan diikat dengan tali yang tentu saja disimpulkan sehingga ia yang terikat akan mementang membentuk huruf x besar. Bisa saja. Tetapi tetap, keberadaan *headboard* jelas jauh lebih baik.

Keberadaan *peep-hole* di pintu. Memang, dikatakan bahwa gunanya adalah memastikan siapa yang mengetuk pintu kamar, sebelum sang tamu memutuskan untuk membuka pintu atau tidak. Tetapi guna sesungguhnya dari *peep-hole* adalah untuk melihat bagaimana pasanganmu yang panik dan gelisah mengetuk pintu sambil menyumpah serapah karena kau kunci di koridor hanya dengan mengenakan celana dalam. Tentu hal tersebut dilakukan untuk menambah gairah.

Lalu keberadaan cermin lebar dan dapat merefleksikan seluruh tubuhmu dalam posisi berdiri. Guna dari hal ini jelas, disediakan bagi mereka yang ingin melihat diri mereka sendiri sedang bercumbu dengan pasangannya. Menatap wajah pasanganmu yang mengerang saat kalian melakukan *doggy-style* adalah salah satu contoh kegunaan. Kalau bukan itu gunanya, buat apa mereka menaruh cermin sedemikian besar dengan posisi menghadap ke ranjang?

Selanjutnya adalah jendela-jendela yang lebar, dengan pandangan luas ke luar jendela. Kegunaannya, tentu saja, adalah untuk bercumbu seraya membayangkan seseorang di gedung seberang sana memerhatikan perbuatan kalian yang penuh dosa. Permainan paling menyenangkan dari keberadaan jendela lebar tersebut adalah dengan memosisikan pasanganmu yang telanjang bulat menghadap jendela sementara engkau mencumbunya dari belakang. Biarkan seseorang di gedung lain menikmati tubuh dan wajah mesum pasanganmu.

« Dec Feb »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

Keberadaan balkoni, sebenarnya adalah nilai plus untuk sebuah hotel. Engkau dapat merasakan angin berembus merabai tubuhmu saat engkau sedang berada di tengah aktivitas yang membius. *Blowjob* tentu adalah pilihan aktivitas yang disarankan apabila kamar hotelmu dilengkapi dengan balkoni. Sayangnya, saat ini semakin sedikit saja hotel yang memiliki balkoni.

Selanjutnya, coba perhatikan bagaimana hotel-hotel yang baik biasanya menyediakan gantungan baju dalam lemarinya. Kita biasanya berpikir bahwa klip penjepit yang terpasang pada gantungan baju memang didesain untuk menjepit celana, tapi bisa kukatakan bahwa hal tersebut nyaris salah besar. Klip penjepit itu didesain untuk digunakan pada beberapa bagian tubuh pasanganmu. Perhatikan saja dan coba pertanyakan, mengapa jarak antara dua buah klip penjepit pada gantungan baju tersebut nyaris sama dengan jarak antara kedua puting payudara pasanganmu?

Poin berikutnya adalah soalan karpet. Engkau pikir, mengapa seluruh lantai kamar hotelmu—selain kamar mandi tentu saja—dilapisi dengan karpet, dan bukannya sekedar lantai granit? Bukankah itu sengaja didesain untuk memberimu keleluasaan memilih di mana engkau akan bercumbu? Tentu saja, percumbuan yang begitu-begitu saja di atas kasur adalah percumbuan yang mudah kehilangan gairah.

Saat di bawah dilapisi karpet, tentu saja selimut ada gunanya. Bukan selimut tebal maksudku, melainkan lapisan kain putih yang tak terlalu tebal yang biasanya diletakkan sebagai pelapis selimut. Dalam aktivitas percumbuan, tentu saja akan hadir banyak sekali cairan tubuh yang tertumpah. Dan itu adalah kegunaan utama dari kain tersebut. *Cleaning service* hotel biasanya juga rajin mengganti kain tersebut, jauh lebih sering dibanding mengganti selimut. Memangnya tidak ada alasan kuat dibalik kerajinan tersebut?

Di samping semua paparanku di atas, ruang dan lokasi lain dalam hotel juga sebenarnya menambah aura sensual yang menyeruak. Elevator misalnya, mengapa elevator hotel rata-rata dipasangi cermin? Tentu saja, agar engkau dapat melihat dirimu dan pasanganmu saling berciuman, meremas, meraba, dalam waktu yang singkat. Hotel lobby, bar dan restauran, berguna untuk saling bertukar pandang, kedipan dan godaan di antara sesama tamu hotel. Ruang-ruang kecil yang seringkali terlupakan, seperti gudang kecil bagi para *cleaning service* yang biasanya ada di setiap lantai hotel, adalah lokasi yang pas bagi mereka yang menikmati *quickie*. Bayangan bahwa ada kemungkinan

Select Month

STRONGEST MEMORIES

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Tentang Penderitaan

Tentang Pembebasan Hasrat

Kisah Singkat Soal Pengkhianatan

Risalah Penerbangan di Atas Daratan Berwarna Kelabu

Sosial dan Anti-Sosial

Sesuatu Bernama Rindu (Bag. I)

Sesuatu Bernama Kenangan

Omnia Mutantur Nihil Interit

kalian kepergok, adalah nilai lebih yang justru menambah bumbu gairah dalam proses percumbuan.

Begitulah. Paparan di atas adalah sebagian saja dari argumenku bahwa hotel memang diciptakan sebagai arena percumbuan. Hotel yang tak memberi fokus pada hal-hal tersebut di atas sesungguhnya kurang layak disebut hotel, karena tak memberi ruang, dorongan, pada gairah dan hasrat subyek-subyek yang hadir dan diundang.

Apabila seseorang berpendapat bahwa hotel memfasilitasi kebutuhan orang untuk beristirahat saja, maka sesungguhnyalah orang tersebut termasuk ke dalam golongan mereka yang merugi. Dan terakhir, apabila engkau tak pernah berpikir guna dari hotel seperti di atas, bisa jadi engkau telah termasuk mereka yang menikmati hotel dengan keliru, mereka yang gagal dalam menguak tabir kebenaran di balik tabir kesopanan yang ditampilkan secara visual.

Categories: Reflections | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

13 THOUGHTS ON "TENTANG FUNGSI HOTEL"

Leave a comment

asepcashball
January 25, 2015 at 12:14 am

Wah tulisan kamu detil ya? ngingetin saya begituan, bukan sama cewe yang bisa di pake ya, tapi inget saya malah sama file pov.

Ada lah apa judulnya apa gitu, lupa, saking banyaknya file yang begituan di folder arsip.

Iya juga ya hotel nipu secara visual, setuju euy, kalo hotel yang sengaja dirancangan buat rasa kehangatan biar penghuninya betah tinggal di hotel.

Tapi kalo kata saya sih tergantung orangnya juga sih. Mau begituan, mau nganu juga, yang penting mah bayar weh.

Emmm, terus emang enak ya kayanya begituan di hotel? dah cocoklah buat begitu-begituan. Wah asik tuh kayannya. hihi.

Tapi jujur nih, ini bakal kerasa berat buat gue wujutin ya tau sendirilah pengangguran, kolektor bokep kaya saya kan lemari cintanya kan gak keisi cinta cewe beneran apalagi kehangatan selangkangan. Cuman bisa nikmatin monitor CRT.

Duh, gawat. Perasaan aing curhat wae di didie euy. Ah kitu weh lah. Punten mang ah sok nyepam di mari.

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
January 26, 2015 at 10:59 am

Hahaha. Cari lah cewek beneran… Ngomong-ngomong eta maneh sedih pisan mang, tara kaeusi ku awewe nyaan. Anjir sumpah maneh kudu ngasaan bobogohan trus asyik masyuk. Kudu eta mah siah.

★ Like

Reply

---

asepcashball
January 27, 2015 at 12:31 am

Enya mereunnya? tapi enyalah… capek urang ngeles wae… Bobogohan mah pernah, ngan 10th nu lalu, SMP… Eta ge aing binggung bobogohan teh kudu kumaha, teuing ayeuna binggung keneh teu… Tapi sigana rada di wantedkeun euy eta, capek oge coli.. pegel anjis… "Asyik masyuk" teh nu kumaha? hahah pura2 bego hahah… enya mang, iyeu gek ker milarian women, ngan asa kitu… nya kitulah… heu'euh euy watirnya? hahaha, di bawa sereu weh tibataan waas…

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
January 28, 2015 at 1:30 am

Eta mah bobodoan seru padahal angger waas mang. Haha

★ Like

Reply

asepcashball
January 28, 2015 at 8:12 am

Ah maneh mah.

Nuhun ah, sugan aing mun geus gawe engke mah bisa ‘asyik masuk’ oge, jadi terbebas dari waas. Amien.

★ Like

Reply

Tida Wilson
January 25, 2015 at 1:15 pm

Kamu disini sedikit terdengar kayak Bachelard versi cabul. Haha.

Anyway, suasana kamar hotel cuma ngingetin saya sama cerpen romantis Bolaño, tentang polisi cabul yang terobsesi sama cewek junkie dibawah umur, yang diam-diam dia tiduri hampir setiap malam di kamar hotel. Intinya, mungkin kamu ada benarnya.

★ Like

Reply

thoughtcrime
January 26, 2015 at 11:02 am

Huahahahaaa… Gaston Bachelard maksudnya? Kenapa Bachelard?

★ Like

Reply

Tida Wilson
January 26, 2015 at 2:15 pm

Iya, kan dia di Poetics of Spaces kayak gitu juga, jelasin setiap ruang dari sudut pandang eksperiens nya. Atau sama kayak Perec di Species of Spaces. Cuma kamu versi mesumnya, haha. Besok-besok mungkin coba yang lain, jangan kamar hotel aja, toilet atau ruang tamu mungkin, coba dicari aspek-aspek kemesuman setiap ruangan buat dijadiin pembenaran, itung-itung info juga buat yang butuh eksplorasi, haha.

★ Like

Reply

thoughtcrime
January 26, 2015 at 11:56 pm

Hmm, bisa juga. Ide menarik tuh buat diperhatiin…

★ Like

Reply

bellboy
February 4, 2015 at 1:44 am

Ngomong-ngomong, sekarang banyak bermunculan hotel yang pake embel-embel "syariah". Elemen-elemen mesumnya mengikuti selera Arab kali yah? Hehe.

★ Like

Reply

thoughtcrime
February 5, 2015 at 12:54 am

Oh itu cuman karena pas dateng di resepsionis dimintain KTP dua-duanya sama (mungkin) akta nikah. Sisanya, sama.

★ Like

Reply

LelakiChiki
February 20, 2015 at 4:28 am

Puting saya pernah dijepit sama jepitan gantungan baju di kamar hotel itu, geli-geli sakit enak.

★ Like

Reply

thoughtcrime
February 20, 2015 at 9:12 am

Astaga nickname-nya…

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top